

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Geriatri merupakan salah satu cabang dari gerontologi dan medis yang mempelajari khusus aspek kesehatan dari lanjut usia, baik yang ditinjau dari segi promotif, kuratif, maupun rehabilitatif yang mencakup kesehatan badani, jiwa, sosial serta penyakit cacat(Tamher, 2009). Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2, menyebutkan yang disebut usia lanjut adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita (Nugroho, 2014). Persentase lanjut usia di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat, seiring dengan meningkatnya umur harapan hidup penduduk Indonesia yang sudah mencapai 70,8 tahun pada 2019. Sejak tahun 2004-2019 memperlihatkan adanya peningkatan Usia Harapan Hidup di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun (Kemenkes RI, 2019). Dilihat dari sebaran penduduk lanjut usia menurut provinsi dapat dilihat provinsi dengan persentase lanjut usia tertinggi adalah DI Yogyakarta (13,4%) dan terendah adalah Papua (2,8%) (Kemenkes RI, 2019).

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia perlu adanya perhatian khusus terkait dengan perawatan ataupun penanganan lanjut usia. Hal ini perlu dilakukan agar lanjut usia terhindar dari berbagai macam masalah kesehatan yang dialami lansia, baik secara psikis maupun fisik (Maryam, 2011). Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga beresiko menimbulkan berbagai penyakit pada lanjut usia (Kemenkes RI, 2019). Perubahan fisiologi terkait usia lanjut menyebabkan perubahan farmakokinetik dan farmakodinamika obat pada pasien lanjut usia (Momin et al., 2013). Dalam penelitiannya, menurut Ayu dan Warsito (2012) pada usia lanjut terjadi penurunan pada sistem musculoskeletal yang ditandai dengan adanya nyeri.

Nyeri merupakan sensasi yang mengindikasikan bahwa tubuh sedang mengalami kerusakan jaringan, inflamasi, atau kelainan yang lebih berat seperti disfungsi sistem syaraf (Ferdianto, 2007). Oleh karena itu nyeri sering disebut sebagai alarm untuk melindungi tubuh dari kerusakan jaringan yang lebih parah. Rasa nyeri seringkali menyebabkan rasa tidak nyaman seperti rasa tertusuk, rasa terbakar, rasa kesetrum, dan

lainnya sehingga mengganggu kualitas hidup pasien atau orang yang mengalami nyeri (Ferdianto, 2007).

Obat-obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) yang biasa dipakai untuk terapi nyeri sering menimbulkan gejala-gejala akibat efek samping dari pemakaiannya, antara lain gangguan gastrointestinal dan peningkatan resiko gangguan kardiovaskular, sehingga perlu dibatasi (Barus, 2015). Salah satu acuan yang dapat digunakan untuk mengkaji pola peresepan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) adalah *Beers Criteria* yaitu salah satu kriteria eksplisit yang dapat mengidentifikasi potensi ketidaktepatan penggunaan obat dengan jelas pada pasien lanjut usia (Setyowati, dkk., 2011). *Beers Criteria* memiliki kelebihan, yaitu penerapannya yang sederhana, mudah diikuti, data yang diperoleh bersifat *reproducible*, dan suatu panduan yang spesifik untuk pengobatan pada pasien lanjut usia (Negara, 2016).

Dari uraian latar belakang, peneliti bermaksud untuk mengetahui pola peresepan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) pada pasien geriatri di rawat jalan di Rumah Sakit Swasta Di Bandung. Hal ini yang nantinya akan dibahas melalui judul “Kajian Pola Peresepan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) Pada Pasien Geriatri Rawat Jalan Berdasarkan *Beers Criteria* di Salah Satu Rumah Sakit Swasta Di Kota Bandung Periode Bulan Oktober-Desember 2019”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik pasien geriatri poliklinik syaraf rawat jalan periode bulan Oktober-Desember 2019 meliputi jenis kelamin, umur, dan diagnosis penyakit yang menggunakan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) ?
2. Berapa persentase peresepan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) yang paling banyak digunakan pada pasien geriatri rawat jalan periode bulan Oktober-Desember 2019 ?
3. Bagaimana pola peresepan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) pada pasien geriatri rawat jalan periode bulan Oktober-Desember 2019 yang berdasarkan *Beers Criteria* ?

4. Berapa persentase penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) pada pasien geriatri rawat jalan periode bulan Oktober-Desember 2019 yang tepat dan tidak tepat sesuai *Beers Criteria* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan data karakteristik pasien geriatri rawat jalan periode bulan Oktober-Desember 2019 meliputi jenis kelamin, umur, dan diagnosis penyakit yang menggunakan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS).
2. Untuk mendapatkan data persentase peresepan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) yang paling banyak digunakan pada pasien geriatri rawat jalan periode bulan Oktober-Desember 2019.
3. Untuk mendapatkan data pola peresepan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) pada pasien geriatri rawat jalan periode bulan Oktober-Desember 2019 yang berdasarkan *Beers Criteria*.
4. Untuk mendapatkan data persentase penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) pada pasien geriatri rawat jalan periode bulan Oktober-Desember 2019 yang tepat dan tidak tepat sesuai *Beers Criteria* .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi penulis :

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan terutama dalam pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) pada pasien geriatri rawat jalan berdasarkan *Beers Criteria*
2. Dapat menerapkan materi yang didapat selama mengikuti perkuliahan dan mengaplikasikannya dalam lapangan.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Bagi instansi :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan bagi Salah Satu Rumah Sakit Swasta Di Bandung dalam penentuan pengambilan kebijakan di Instalasi Farmasi Salah Satu Rumah Sakit Swasta Di Bandung.
2. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai wahana evaluasi dan masukkan bagi manajemen Rumah Sakit dalam penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) pada pasien geriatri rawat jalan berdasarkan *Beers Criteria*.

